

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor perikanan dan kelautan sebagai bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk mengusahakan agar setiap kegiatan perikanan dan kelautan dapat dilakukan oleh bangsa Indonesia, baik kegiatan produksi, pengolahan maupun pemasaran perikanan (Dahuri dkk, 2001). Pembangunan sektor perikanan dan kelautan merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional (Soeseno, 1993 dalam Pontoh, 2012). Kegiatan budidaya perikanan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Pontoh, 2012).

Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah kepulauan yang memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan. Potensi kelautan dan perikanan dibidang budidaya salah satunya budidaya air tawar. Produksi budidaya ikan air tawar tersebar pada seluruh kabupaten didaerah Bangka Belitung. Produksi budidaya air tawar yang sedang berkembang saat ini salah satu komoditasnya adalah budidaya ikan nila karena minat orang mengkonsumsi ikan air tawar meningkat (DKP Bangka Belitung, 2016).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas penting perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Ikan ini disenangi tidak hanya karena rasa dagingnya yang khas, tetapi juga karena laju pertumbuhan dan perkembangan biakannya yang cepat. Oleh karena itu, di kalangan pembudidaya ikan, ikan nila dijadikan unggulan (Khairuman dan Amri, 2008). Ikan nila memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Ikan ini dapat dipelihara di dataran rendah berair payau maupun dataran yang tinggi dengan suhu yang rendah. Ikan nila termasuk omnivora atau pemakan segalanya, baik tumbuhan maupun hewan. Kebiasaan itu bergantung pada umurnya.

Perkembangan produksi ikan nila di Indonesia meningkat secara signifikan. Jumlah produksi ikan nila pada tahun 2015 sebesar 1.084.281 ton. pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1.114.156 ton dengan kenaikan

sebesar 2,8 %. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 1.155.374 ton dengan kenaikan sebesar 1,1 % (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2017).

Kegiatan produksi ikan tergantung dari pakan. Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam produksi dan kelangsungan budidaya ikan nila. Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila yang dibudidayakan. Faktor terpenting dalam proses budidaya ikan nila khususnya pembesaran yaitu ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup. Pakan memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Pakan tersebut harus mengandung seluruh nutrisi yang diperlukan seperti protein, lemak, vitamin, karbohidrat, mineral serta asam amino esensial dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan bagi usaha budidaya perikanan termasuk budidaya ikan nila (Kordi, 2009).

Masyarakat biasanya menggunakan pakan alternatif berupa pakan mandiri. Pemilihan pakan mandiri dikarenakan ketersediaan bahan yang cukup mudah untuk didapat dan berkelanjutan. Selain itu biaya pembuatan pakan mandiri yang cukup murah berkisar antara Rp 5.500 – 6.000 per kg.

Penelitian terdahulu tentang perbedaan pendapatan usaha budidaya ikan lele dumbo yang diberi pakan usus ayam dan pakan mandiri yang dilakukan di Kabupaten Bangka Tengah. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil lele dumbo yang diberikan pakan usus ayam biaya produksinya sebesar Rp 57.323.376,00 lebih besar, sedangkan pada lele dumbo yang diberikan pakan mandiri memiliki biaya produksi sebesar Rp 14.025.250,00 yang lebih rendah (Dewi, 2018). Ditetapkannya program Kabupaten Bangka Tengah dengan pakan mandiri melatar belakangi penulis untuk meneliti berapa selisih pendapatan pembudidaya ikan nila dengan pakan mandiri dan pakan komersil.

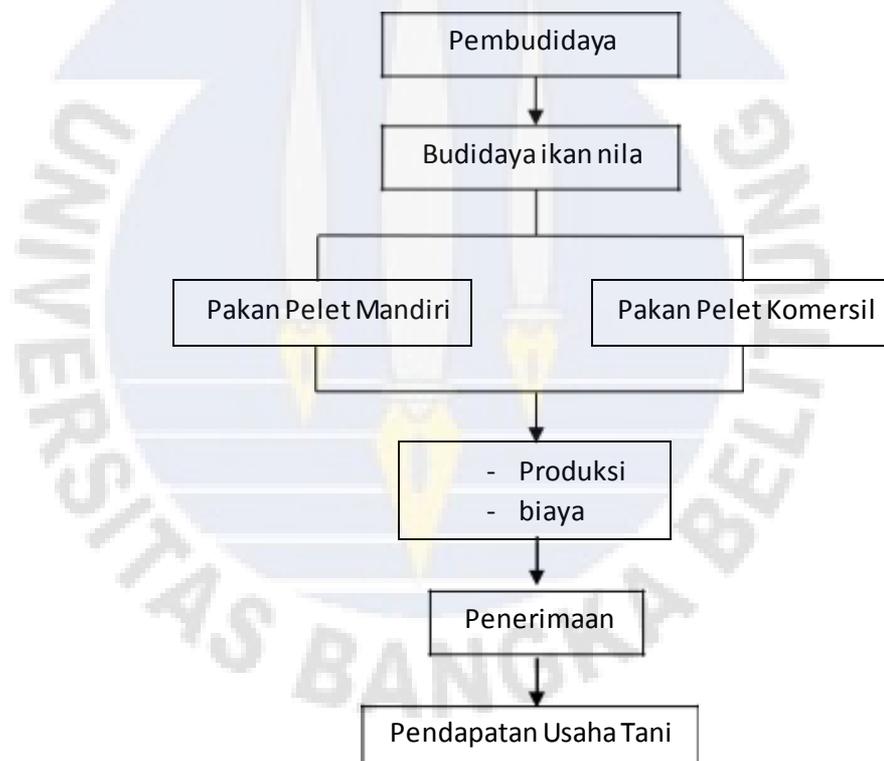
## **1.2 Rumusan Masalah**

Biaya produksi yang paling tinggi terdapat pada pakan. Pakan memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai 60 – 70% dari total biaya produksi dalam kegiatan budidaya ikan, sehingga pada saat biaya pakan tinggi maka kemungkinan

biaya produksi menjadi meningkat. biaya pakan harus di tekan agar biaya produksi tidak terlalu tinggi. Maka diperlukan penelitian mengenai analisis usaha pakan dengan pakan mandiri dan pakan komersil yang dapat menekan biaya produksi. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa biaya produksi budidaya ikan nila dengan pakan mandiri dan budidaya ikan nila dengan pakan komersil?
2. Bagaimana analisis usaha pembudidaya ikan nila dengan pakan mandiri dan pakan komersil?

### 1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Bedasarkan Gambar 1. Skema kerangka pemikiran penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa pembudidaya melakukan kegiatan budidaya ikan nila, kemudian pembudidaya melakukan kegiatan budidaya dengan pemberian pakan ada yang menggunakan pakan mandiri dan pakan komersil, perbedaan pemberian

pakan yang digunakan mempengaruhi produksi dan biaya produksi, dari biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a) Pembudidaya yang dimaksud merupakan pembudidaya ikan nila yang menggunakan pakan mandiri dan pakan komersil yang terdapat di Bangka Tengah dan Bangka Selatan yang merupakan objek dalam penelitian ini.
- b) Budidaya ikan nila yang dimaksud merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh responden sebagai pekerjaan pokok dan sampingan.
- c) Pakan mandiri dan pakan komersil merupakan jenis pakan yang diberikan responden kepada ikan nila yang dipelihara.
- d) Produksi adalah jumlah output atau hasil panen pada budidaya ikan nila dari penebaran benih selama 1 siklus (kg).
- e) Biaya adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
- f) Penerimaan yang diperoleh pembudidaya tergantung dari besarnya produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan budidaya.
- g) Pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan nila merupakan pendapatan yang diperoleh dari jumlah penerimaan setelah dikurangi dengan total biaya produksi.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung biaya produksi usaha budidaya ikan nila dengan pakan mandiri dan budidaya ikan nila dengan pakan komersil.
- 2) Menganalisis usaha budidaya ikan nila dengan pakan mandiri dan pakan komersil.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan budidaya ikan nila.
- 2) Sebagai bahan dan data perencanaan pengembangan perikanan budidaya khususnya untuk budidaya ikan nila di baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pihak swasta.
- 3) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan sehingga dapat mendorong munculnya usaha budidaya ikan nila yang baru serta sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

